

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM LQ-45 DI BEI**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Wahyu Adriansyah

Nomor Mahasiswa : 10312225

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM LQ-45 DI BEI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh:



Nama : Wahyu Adriansyah

Nomor Mahasiswa : 10312225

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 8 Februari 2014

Penyusun



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi

dengan judul :

**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas
Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan yang Terdaftar**

dalam LQ-45 di BEI



Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Wahyu Adriansyah

No. Mahasiswa : 10312225

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

(Mahmudi,,S.E.,M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Good Corporate Governance pada Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI

Disusun Oleh : **Wahyu Adriansyah**
Nomor Mahasiswa : **10312225**

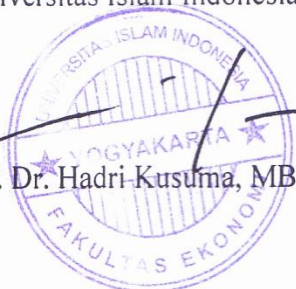
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 21 April 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Mahmudi, S.E., M.Si., Ak, CA, CMA

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Papa Mama tercinta, motivator dan inspirator dalam hidupku yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa.
2. Adik-adiikku Ilham Novriansyah, M.Rahmad Fajri, dan M.Rifki Alhavis.
3. Keluarga besar Abdullah dan Keluarga besar Gimam Mulyo, yang telah banyak memberikan dukungan dan nasihatnya padaku.
4. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia.
5. Almamater ku, Universitas Islam Indonesia.

HALAMAN MOTTO

Bismillah and Allah be with us

Take your work seriously, but yourself lightly

(C.W. Metcalf)

Selalu berpacu dalam prestasi

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah: 153)

You don't have to be great to start, but you have to start to be great

(Zig Zagler)

A goal without a plan is just a wish

(Antoine de Saint-Exupéry)

KATA PENGANTAR



Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ-45 DI BEI". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta bapak M. Ayub Khan dan ibu Kamesywari terima kasih atas doa, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, nasehat, dan bantuan baik material maupun spiritual yang telah diberikan selama ini kepadaku. Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku

atas segala apa yang telah kalian berikan demi kebaikan dan senantiasa mengasuhku dan mendidikku dengan penuh cinta kasih dan sayang. Terimakasih karena telah mengajarkanku arti hidup dan perjuangan. Semoga ayah dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.

2. Bapak Prof. Dr.H. Edi Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi,,S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, sertawaktunya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Fitriati Akmila S.E., M.Com., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Adik-adikku yang tersayang Ilham Novriansyah, M. Rahmad Fajri, dan M. Rifki Alhavis yang selalu menghiburku dan memberiku semangat.
9. Kakek dan Nenekku Alm. Abdullah dan Almh. Hj. Ainun serta Alm. Giman Mulyo dan Marsinah serta seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan nasihat, doa dan dukungannya.
10. Buat Mang Ison, Bik Empok, Mang Woro, dan Bik Evi terimakasih banyak karena telah membantu dalam memberikan motivasi, semangat, saran, dan

dalam bentuk materi. Terimakasih juga kepada Sepupu tersayang Doni Prasetyo karena telah memberikan semangat.

11. Saudara-saudara ku yang ada di Tanjung Enim dan Palembang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas doa dan dorongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Untuk Sinta Kurnia Rizki terima kasih atas perhatiannya, kasih sayangnya selama ini, kesabarannya, penyemangat dalam senang maupun susah, terima kasih sayang.
13. Teruntuk sahabatku Yudhi Pramadiansyah S.Sos., Shendi Dian Saputra, dan M. Fermansyah Komlah F terima kasih untuk arti persahabatan dari sd sampai saat ini, terima kasih atas semangat dan dorongannya.
14. Teruntuk teman-teman terkasih dan tersayang Benny Maulana, Wildan, Firdaus Nuraziz, Dita Sekar, Adi Pradana, Dwiki Arimurti, Kaka Dhiana, Agus Saptoko, Aditya Febrianza, Ardian Haryo, Taufik Ramadhan, Fahrizal dan Daus Dex terima kasih untuk arti persahabatan, perjuangan belajar, berkeluh kesah bareng-bareng selama ini terima kasih banyak.
15. Sahabat setana air di jogjakarta yang pada umumnya para TEMBESU, pada khususnya Andri Jolay, Bagus Kusuma Wardana, Elpin Adibijaya, Dana Atmoko, Wahidin Fahrullah, dan Made Adiyatama terimakasih atas kebersamaannya, terima kasih atas dorongan dan doanya.

16. Sahabat dan teman-temenku seperti: Ahyar, Heru, Bery, Toni, Lulu Amalia, Arif, Ibnu, Edwinsyah, Arum, dan Ridho dan semuanya yang tidak bisa disebutin satu-satu terima kasih atas dorongan dan doanya.
17. Teman-teman seperjuangan FE UII jurusan Akuntansi Angkatan '10.
18. Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan Antar Waktu, Unit 29 Juwiring seperti: Apri, Huda, Ramses, Irma, Fia, dan Ulin, terima kasih untuk kerja samanya di KKN dulu, tetep kompak semoga bisa tetep menjalin tali silaturahmi. Indahnya masa-masa KKN dulu.
19. Buat semua teman-teman baik yang ada di Jogja maupun di Tanjung Enim, Muara Enim serta Palembang, terima kasih dukungan dan doanya semua.
20. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik dan sesuai harapan.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan seumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
ABSTRAKSI	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Batasan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.6. Sistematika Penulisan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Keagenan	13
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan.....	15
2.1.3. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.3.1. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.1.3.2. <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia	19
2.1.3.3. Pedoman <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.3.4. Penilaian Mandiri (<i>self assessment</i>).....	22
2.1.4. Hubungan Teori Keagenan dengan Good Corporate Governance.....	23
2.1.5. Karakteristik Perusahaan dan Hubungannya dengan Good Corporate Governance.....	25
a. Set Kesempatan Investasi (IOS).....	26
b. Size	27
c. Profitabilitas	28
d. Likuiditas	30
2.1.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu..	31
2.1.7. Kerangka Teoritis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Populasi dan Sampel	35
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1. Variabel Dependen.....	36

3.2.2. Variabel Independen..	44
3.3. Metode Pengumpulan Data	47
3.4. Teknik Analisis Data.....	47
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	47
3.4.2. Uji Normalitas Data	48
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.4.3.1. Uji Multikolonieritas	49
3.4.3.2. Uji Autokorelasi	49
3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	49
3.4.4. Koefisien Determinasi.....	50
3.4.5. Uji Hipotesis	50
3.4.6. Hipotesis Operasional	52
BAB IV Hasil dan Pembahasan	54
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	55
4.3. Uji Normalitas Data	57
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.1. Uji Multikolonieritas.....	58
4.4.2. Uji Autokorelasi	59
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.5.1. Uji F	63
4.5.2. Uji Koefisien Determinasi.....	64

4.5.2. Uji Statistik T	64
4.6. Pembahasan.....	67
4.6.1. Pengaruh Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance	67
4.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance.....	68
4.6.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance.....	69
4.6.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Keterbatasan Penelitian	73
5.3. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Item Pengungkapan Good Corporate Governance	37
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji F	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teoritis.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	81
Lampiran 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	81
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	82
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	83
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83
Lampiran 7 Hasil Analisis Uji F	84
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84
Lampiran 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)	85
Lampiran 10 Salah Satu Contoh Perhitungan Nilai GCG.....	86
Lampiran 11 Data Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ-45	87

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan berupa kesempatan investasi (IOS), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dirilis pada Februari 2012 dan Agustus 2012. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dalam mengumpulkan data-data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan investasi dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*, yang membuktikan bahwa besar kecilnya kesempatan investasi dan likuiditas tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*, yang membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan profitabilitas maka pengungkapan *corporate governance* akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.

Kata Kunci : Kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*, kesempatan investasi, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, likuiditas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm characteristics such as investment opportunities (IOS), size of the firm, profitability, and liquidity to the quality disclosure of Good Corporate Governance in registered company in the LQ-45 Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all registered company LQ 45 (go public) at the Indonesian Stock Exchange which was released in February 2012 and August 2012. This study uses the method of documentation that is in collecting financial data obtained from the annual report presented in Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2012. Analisis methods of data used in this study consisted of descriptive statistics, testing normality of data, the classical assumption, the coefficient of determination, and hypothesis testing. The results showed that the investment opportunities and liquidity experience not experience significant influence on the disclosure of corporate governance, which proves that the size of the investment opportunity and liquidity will not affect in the disclosure of corporate governance. While the size and profitability of the company experience significant positive influence on corporate governance disclosure, which proves that the bigger of the size and profitability of the company's corporate governance disclosure will increase.

Keywords : *The quality of good corporate governance disclosure, investment opportunities, size of the firm, profitability, liquidity.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan usaha telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan *sustainable*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001). Istilah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Mulai populernya istilah *Good Corporate Governance* tidak lepas dari maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar, baik yang terjadi di negara - negara barat maupun negara-negara yang ada di Asia.

Pada awal tahun 2000-an banyak terjadi kasus manipulasi dan kebangkrutan yang terjadi di Amerika Serikat. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan. Kasus manipulasi dan kebangkrutan tersebut banyak menimpa perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Adelphia, Global Crossing, Williams Companies, World Com, Dygnegy, JPMorgan Chase, AOL (Tuanakotta, 2007 dalam Sukrisno Agoes dan I Cenik

Ardana, 2008). Dampak dari manipulasi dan kebangkrutan tersebut adalah adanya pemberhentian ribuan pekerja. Terlebih lagi, dampak yang paling utama adalah munculnya keraguan masyarakat atau pemangku kepentingan pada perusahaan dan institusi pendukungnya yang akan menimbulkan dampak yang luas, karena perusahaan akan sulit dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Salah satu contohnya, yaitu manipulasi yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik di Amerika Serikat, yaitu Arthur Andersen yang berperan dalam skandal penipuan laporan keuangan perusahaan Enron. Penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut pada umumnya disebabkan karena kegagalan organ-organ perusahaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya.

Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di kawasan Asia, khususnya Indonesia. Pada tahun 1999, negara-negara di Asia timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan yang ada di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company, yang melibatkan investor di Asia, Eropa, dan Amerika terhadap lima negara di Asia. Ditemukan bahwa Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Survey lain yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Lembaga yang ada di Hongkong ini setiap tahun menerbitkan hasil penelitiannya

mengenai skor peringkat *corporate governance* di Asia (Adrian Sutedi, 2012).

Berdasarkan survey PERC, Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan *corporate governance* di Asia. Pengelolaan perusahaan di Indonesia lebih buruk dari negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Peringkat tersebut tentu sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia. Karena menurut PERC, buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan investasi yang akan masuk ke Indonesia. Padahal investasi asing itu sangat dibutuhkan oleh Indonesia untuk memulihkan ekonominya yang sedang dalam kondisi terburuk (Adrian Sutedi, 2011). Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian kepada pentingnya penerapan *corporate governance*.

Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (saham/pemilik modal, komisaris/dewan komisaris dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. *Forum for Corporate Governance* (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee*, yaitu : "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang

kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak disini adalah hak dari seluruh *stakeholders* dan bukan hanya terbatas kepada satu *stakeholders* saja. Noensi, seorang pakar GCG dari Indo Consult, mendefinisikan GCG adalah menjalankan dan megembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai social budaya yang tinggi (Adrian Sutedi, 2012).

Corporate governance secara umum merupakan seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan dan pilihan manajer dengan kepentingan *shareholder*, karena pada hakekatnya *corporate governance* merupakan perimbangan yang harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan yang didasarkan pada lima prinsip utama yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, *independency*, dan *responsibility*. *Stakeholders* sangat berperan dalam keberhasilan penerapan *good corporate governance*, terutama *stakeholders* primer yaitu karyawan dan manajemen. *Stakeholders* dituntut untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan perusahaan demi meningkatkan kinerja, kesempatan kerja, dan kelangsungan perusahaan harus mengakomodasi kepentingan *stakeholders* dan menciptakan adanya sistem yang efektif untuk memberikan akses informasi kepada *stakeholders*.

Komitmen antara pemilik dan pengelola juga merupakan pendukung keberhasilan penerapan *good corporate governance*.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh James D. Wolfensohn, Presiden of the World Bank, c. (1999), terdapat dua teori utama yang terkait dengan *Corporate Governance*, yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki, integrasi, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. Sedangkan, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael John, seorang professor dari Harvard, memandang bahwa manajemen sebagai *agents* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship model*. Bertentangan dengan *stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. Dengan demikian “*manajer could not be trusted to do their job- which of cours is to maximize shareolder value*” (Eka, 2011) .

Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain atau karyawan (*agent*) untuk

dapat memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan atau melimpahkan wewenangnya terhadap agent tersebut (Jensen dan Mecking, 1976). Seorang manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, seorang manajer berkewajiban untuk memberikan informasi perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ada pada perusahaan. Kondisi ini yang disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Haris, 2004). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja keuangan pada perusahaan (Richardson, 1998).

Di Indonesia, respon terhadap isu CG ditandai dengan dibentuknya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) pada tahun 1999 yang kemudian berubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2004 berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No : KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004. KNKG merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan *good governance* di Indonesia secara komprehensif dan memberikan masukan kepada pemerintahan tentang isu *governance* di sektor publik maupun privat. Pada tahun 2006, KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dapat menjadi

panduan bagi perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* walaupun pedoman tersebut tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat (Ferry, 2011).

Pada tahun 2000, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-MAC), *Indonesian Financial Executives Association* (IFEA), *Indonesian Netherlands Association* (INA), dan Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) membentuk forum yang bernama *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). FCGI memiliki tujuan utama meningkatkan ketanggapan dan menyosialisasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) kepada komunitas bisnis Indonesia sehingga dapat memperoleh banyak manfaat dari terciptanya pengelolaan perusahaan yang sehat. Sedangkan pada tahun 2006, BAPEPAM mengeluarkan keputusan nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan dalam publik yang salah satu isinya menyatakan bahwa emiten harus menyertakan laporan mengenai Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Keputusan tersebut harus dipatuhi oleh semua emiten dan perusahaan publik karena terdapat kekuatan hukum dan juga menimbang bahwa laporan tahunan merupakan sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi (Ferry, 2011).

Beberapa studi menyimpulkan dampak positif penggunaan CG dalam perusahaan. *Governance Metrics International* (2005) dalam Warsono *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan CG yang kurang efektif

berpotensi lebih besar menerbitkan ulang laporan keuangan (*financial restatement*), dan cenderung tidak mematuhi reformasi CG. Brown dan Caylor (2004) dalam Warsono *et al.* (2009) mengungkapkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *bad corporate governance*, perusahaan dengan *good corporate governance* (GCG) di era 1990-an menghasilkan laba yang lebih tinggi, memiliki risiko bisnis yang lebih rendah, dan memiliki *return* saham yang lebih tinggi (Ferry, 2011).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi CG menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2007) menemukan bahwa besaran atau ukuran perusahaanlah yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengungkapan luas *corporate governance*. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh publik sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya mewujudkan akuntabilitas publik. Singhvi dan Desai (1971) dalam Muhamad *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Mereka berpendapat bahwa pendapatan tinggi memotivasi manajemen untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar untuk memberikan jaminan kepada investor. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kualitas pengungkapan *corporate governance* (Natalia, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CG pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari kesempatan investasi (IOS), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 yang merupakan kumpulan saham teraktif dan memiliki tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga para investor menaruh perhatian lebih dalam memonitori pergerakan harga dari saham - saham yang aktif diperdagangkan perusahaan-perusahaan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan investasi (IOS) berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* perusahaan?

2. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kesempatan investasi (IOS), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan likuiditas dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* perusahaan. Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang ada pada karakteristik perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan kesempatan investasi (IOS), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan likuiditas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency teory* sehingga dapat mengetahui kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* dan dampaknya terhadap karakteristik perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kualitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Di dalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Setelah semua uji terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (manajemen). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*/pemilik/pemegang saham) mempekerjakan individu lain (agen/direksi/manajemen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama pemilik tersebut. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Menurut Eisenhardt, teori keagenan menggunakan 3 asumsi, yaitu asumsi sifat manusia (*Human Assumption*), asumsi keorganisasian (*Organizational Assumptions*), dan asumsi informasi (*Information Assumption*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) *Self-interest*, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *Bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, dan (3) *Risk aversion*, yaitu sifat manusia yang lebih memilih mengelak dari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan

menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagian tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara pemilik dan agen. Asumsi informasi merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat dibeli. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan (Eisendhart, 1989).

Setyapurnama dan Norpratiwi (2004) menyatakan hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkannya bertambah kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimumkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimumkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut (Hasibuan, 2012).

Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan

dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2009 : 119). Sehubungan dengan teori keagenan, maka pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (*shareholders*). Untuk itu dewan komisaris dibentuk dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme *corporate governance* (Hasibuan, 2012).

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen (Hasibuan, 2012).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) dalam teori *stakeholder*. Perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholders*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktifitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, menurut Guthrine *et al* (2004) dalam Ririn (2011) menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary*, informasi keuangan dan non keuangan.

Menurut Suchman (1995) dalam Novita dan Chaerul (2008) teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

Salah satu cara perusahaan dalam menjaga legitimasi adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi.

2.1.3 Pengertian *Good Corporate Governance*

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Cadbury Committee of United Kingdom (1992), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para

pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Andri, 2013).

Menurut *Organization for Economic and Development (OECD)* mendefinisikan *Good Corporate Governance* yang baik sebagai suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Agoes (2008) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan, organ perusahaan ini juga terkait dengan stakeholders perusahaan, seperti kreditor, pemasok (*supplier*), masyarakat, konsumen, pemerintah, media, dan lembaga swadaya masyarakat (Andri, 2013).

Beberapa manfaat yang akan diperoleh jika perusahaan mampu menerapkan *Good Corporate Governance* (Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2007 dalam Sukrisno Agoes, 2008) adalah :

- 1) Mudah mendapatkan tambahan modal dari investor, kreditor
- 2) Biaya modal yang lebih rendah
- 3) Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan
- 4) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum
- 5) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
- 6) Meningkatkan citra (*image*) perusahaan di masyarakat.

2.1.3.1 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut NCG (*National Committe on Governance*, 2006) dalam Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2008) ada lima prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Transparansi (*transparency*)

Kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Adalah prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk membina system akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan

(*financial statements*) yang dapat dipercaya. Untuk itu, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban setiap organ sehingga berjalan efektif.

3. Responsibilitas (*responsibility*)

Adalah prinsip dimana para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

4. Perlakuan yang setara (*Fairness*)

Merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya).

5. Kemandirian (*Independency*)

Suatu keadaan dimana para pengelola dalam mengambil keputusan bersifat perofesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan/pengaruh dari mana pun yang bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

2.1.3.2 Good Corporate Governance di Indonesia

Di Indonesia, usaha-usaha untuk memperbaiki *corporate governance* juga telah dimulai. Pada tanggal 19 Agustus 1999, di Indonesia telah berdiri sebuah lembaga nonpemerintah, yaitu Komite Nasional Kebijakan *Corporate*

Governance atau biasa disebut dengan KNKCG. Kemudian pada tanggal 30 November 2004, melalui Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/Tahun 2004 dibentuklah Komite Nasional Kebijakan Governance atau disebut dengan KNKG. Hal ini merupakan upaya revitalisasi Komite yang dibentuk sebelumnya yaitu KNKCG. Kemudian pada tanggal 2 Juni 2000 didirikan sebuah lembaga yang bertugas untuk melakukan pemeringkatan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* yaitu *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG merupakan salah satu peran dari masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang terpercaya, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*) (Adrian Sutedi, 2012).

2.1.3.3 Pedoman *Good Corporate Governance*

KNKCG berhasil menetapkan pedoman *Good Corporate Governance* setelah melakukan pembahasan dengan melibatkan masyarakat luas melalui lokakarya. Pedoman yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 November 2000 sudah resmi ditetapkan sebagai pedoman penyusunan tersebut sesuai dengan Keputusan Menko Perekonomian No 31/M.Ekuin/06/2000 (Adrian Sutedi, 2012). Komite ini juga akan merekomendasikan perbaikan perangkat hukum

yang diperlukan untuk menunjang implementasi pedoman tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan atas Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas untuk mengakomodasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Melakukan perubahan atas Undang-Undang tentang Pendaftaran Perusahaan untuk memastikan pelaksanaan keterbukaan terhadap informasi perusahaan.
3. Memperbaiki dan meningkatkan standar-standar akunting, termasuk aturan-aturan tentang pembentukan Komite Audit dan Pejabat Kepatuhan (*Compliance Officers*).
4. Memperbaiki dan meningkatkan aturan-aturan yang berkaitan dengan keterbukaan, memperbaiki dan meningkatkan aturan-aturan pada Pasar Modal, termasuk mendukung terbentuknya *Financial Supervisory Agency* yang baru, sebagai bagian dari undang-undang tentang *Central Bank* yang baru.
5. Memperbaiki dan meningkatkan aturan-aturan dalam Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.
6. Memperbaiki dan meningkatkan aturan-aturan pada sektor perbankan.
7. Membentuk sebuah lembaga pendidikan untuk direktur-direktur dalam memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi direktur-direktur.

Adapun untuk mengembangkan kerangka kerja dalam pelaksanaan pedoman bagi *Good Corporate Governance*, Komite telah melaksanakan beberapa usaha-usaha antara lain sebagai berikut (Adrian Sutedi, 2012):

1. Pedoman bagi *Good Corporate Governance* telah diajukan kepada pemerintah sebagai inisiatif dari sektor swasta untuk dipergunakan sebagai acuan dan referensi dalam mengatur berbagai macam sektor-sektor swasta, potensi-potensi penunjang dan bahan penelitian bagi para manajer.
2. Pedoman bagi *Good Corporate Governance* akan diterapkan seperti halnya standar dalam industri. Sebagai tambahan, para pembuat peraturan akan mengambil bagian-bagian dari pedoman *Good Corporate Governance* bagi penerapan peraturan-peraturan sektoral.
3. Lembaga pemeringkat independen akan melakukan pemeringkatan kepatuhan perusahaan sebagai bagian dari mekanisme pengontrolan oleh publik.

2.1.3.4 Penilaian Mandiri (*Self Assessment*)

Ada beberapa hal yang dijadikan pembobotan dalam penilaian mandiri antara lain hak dari pemegang saham, kebijakan *Good Corporate Governance*, praktik *Good Corporate Governance*, pengungkapan (*disclosure*), dan fungsi audit. Dengan mengetahui berapa skor yang diperoleh dari kuisioner tersebut, perusahaan bersangkutan dapat mengetahui berapa besar keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, dan pertanggungjawaban dari perusahaan bersangkutan (Adrian Sutedi, 2012). Dalam kuisioner FCGI tersebut, pembobotan dilakukan pada 5 bidang, yaitu (Adrian Sutedi, 2012):

1. Hak-hak Pemegang Saham (20%)
2. Kebijakan *Corporate Governance* (15%)

3. Praktik-praktik *corporate governance* (30%)
4. Pengungkapan (*disclosure*) (20%)
5. Fungsi audit (15%)

Menurut Adrian Sutedi (2011) tidak ada standar yang menyatakan berapa skor yang baik atau yang buruk untuk menentukan kualitas *Good Corporate Governancenya*. Namun, ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, perusahaan harus berusaha mencapai angka setinggi mungkin. Semakin mendekati 100, skor *corporate governance* perusahaan tersebut semakin baik. Kedua, kita harus berhati-hati dalam menggunakan skor *corporate governance* ini untuk membandingkan antara berbagai perusahaan, apalagi kalau karakteristik industrinya berbeda. Metode penilaian mandiri (*self assessment*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah, suatu perusahaan dapat dengan mudah menilai sendiri bagaimana nilai pelaksanaan *corporate governancenya* dengan memberi angka kepada setiap bidang kuisisioner dan menjumlahkannya. Kekurangannya adalah penilaian yang dilakukan tidak independen karena dilakukan sendiri dan dapat menimbulkan pertanyaan apakah penilaian tersebut telah dilakukan secara objektif atau tidak dari pihak luar perusahaan.

2.1.4 Hubungan Teori Keagenan dengan *Good Corporate Governance*

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Hubungan keagenan adalah kontrak antara *principal* dan *agen*. Inti dari hubungan keagenan adalah

adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Investor berharap manajer akan menghasilkan return dari uang yang mereka investasikan. Oleh karena itu kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana dan spesifikasi tentang pembagian return antara manajer dengan investor. Secara ideal investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasikan secara tepat oleh manajer disegala kemungkinan yang terjadi dan bagaimana laba akan dialokasikan. Namun demikian sebagian besar faktor kontijensi sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian investor harus memberi hak pengendalian residual kepada manajer yaitu hak untuk membuat keputusan dalam kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

Hak pengendalian residual yang dimiliki manajer dimungkinkan untuk diselewengkan dan akan menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan bahwa investor sulit memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka tanamkan tidak dikelola dengan semestinya oleh manajer. Berkaitan dengan masalah keagenan, *good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke

dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/*capital* yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. (Darmawati, 2005 dalam Gusnadi dan Pratiwi Budiharta, 2008).

Penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) diyakini dapat membatasi perilaku manajer yang oportunis. *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip pelaksanaan *corporate governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut, tidak hanya kepada pemegang saham tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk masyarakat. Melalui prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* yakni, *transparency*, *accountability*, *fairness*, dan *responsibility* yang diterapkan dalam pelaporan perusahaan diyakini akan menghasilkan suatu informasi yang akurat dan handal (Gusnadi dan Pratiwi budiharta, 2008).

2.1.5 Karakteristik Perusahaan dan hubungannya dengan *Good Corporate Governance*

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan (Lang dan Ludholm, 1993 dalam Hardhina Rosmasita, 2007). Tiap perusahaan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda. Karakteristik

perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan oleh peneliti yaitu : set kesempatan investasi, *size*, profitabilitas, dan likuiditas.

a. Set Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS)

Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) dikenalkan pertama kali oleh Myers (1997) dalam Puteri (2012). Menurut Myers perusahaan adalah kombinasi antara nilai *assets in place* dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pada dasarnya IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* yang positif. Sehingga IOS memiliki peranan yang penting bagi perusahaan, karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003 dalam Puteri 2012).

Kebutuhan akan *Good Corporate Governance* yang berkualitas pada perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi dijelaskan dengan sudut pandang yang berbeda oleh Durnev & Kim (2003) dalam Yetni (2010). Mereka menjelaskan bahwa pada saat kesempatan investasi lebih menguntungkan, return atas investasi dari para pemegang saham pengendali akan lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang mereka

dapat jika melakukan diskresi terhadap sumber daya perusahaan sehingga akan menerapkan praktik *good corporate governance* yang lebih berkualitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *good corporate governance*.

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pengertian dari *size* adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Primastuti, 2012). Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih kecil. Kemudahan dalam mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi resiko ketidakpastian (Andreas dan Christina Lawer, 2009).

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan dengan memasukkan *size* sebagai variabel penelitiannya. Seperti pada penelitian Yetni (2010) dan Setyani (2012) yang menggunakan variabel *size* pada penelitiannya tentang kualitas *Good Corporate Governance*. Hasilnya menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *Good*

Corporate Governance. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas *Good Corporate Governance* masih bersifat ambigu (Klapper dan Love, 2003 dalam Darmawati, 2006). Pendapat pertama menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula sehingga membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih ketat.

Durnev dan Kim (2003) dalam Darmawati (2006) menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dan *corporate governance* dari sudut pandang yang berbeda yaitu perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance*. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktek *Good Corporate Governance* yang berkualitas. Berdasarkan argumen-argumen tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : *Size* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Warsono dkk, 2009 dalam Natalia, 2012).

Beberapa penelitian dengan menggunakan profitabilitas telah banyak dilakukan para peneliti terdahulu seperti Sembiring (2005), Angling (2010), Marbun (2008) dan Lawer (2010) dalam Indrianiet *al* (2011). Sembiring dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Angling (2010), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marbun (2008) dan Lawer (2010) dalam Indrianiet *al* (2011) pun menyatakan hal yang sama, membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Seperti pendapat Muhammad et al. (2009) yang dikutip dalam Petri Natalia (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih besar dibanding dengan yang lainya memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mendukung kelangsungan posisi perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang semakin meningkat, hal ini akan memacu perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas (Singhvi dan Desai, 1971 ; dalam Petri Natalia, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*.

d. Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek (Prayogi,2003). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya berarti menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik (Hari Suryono dan Andri Prastiwi, 2011).

Penelitian yang menggunakan likuiditas telah dilakukan oleh Prayogi (2003) dan Suryono dan Prastiwi (2011). Prayogi menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian Cooke (1989) dalam Prayogi (2003) menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan yang ditunjukkan dalam rasio likuiditas yang tinggi diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini didasarkan bahwa perusahaan yang secara keuangan sehat,

kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibanding dengan yang perusahaan yang likuiditasnya rendah. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih lengkap pula. Dengan demikian perusahaan yang memberikan pengungkapan yang lebih lengkap akan meningkatkan sistem *good corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*.

2.1.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “pengaruh karakteristik perusahaan dengan kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*” telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

- a. Rini (2010) meneliti tentang luas pengungkapan *Corporate Governance* oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Rini (2010) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan CG, yaitu besaran perusahaan, umur *listing* perusahaan, kepemilikan dispersi, perusahaan multinasional, dan ukuran dewan komisaris. Media yang menjadi objek penelitiannya adalah *website* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa besaran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CG. (Natalia)

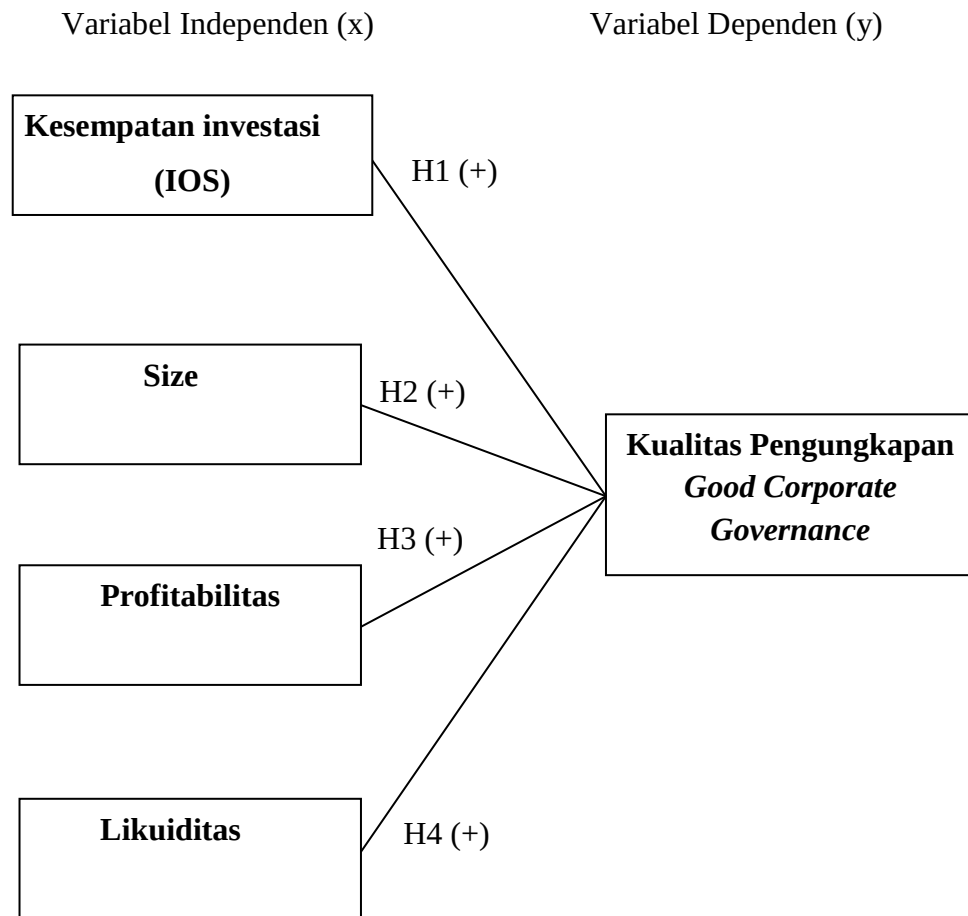
- b. Sembiring (2005) dalam penelitiannya “karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEJ). Variabel yang digunakan yaitu *size*, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *size*, profile, ukuran dewan komisari berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Prayogi (2003) dalam penelitiannya “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ”. Variabel yang digunakan adalah *size*, kepemilikan saham, teknologi, likuiditas, dan umur perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa *size*, kepemilikan saham, teknologi, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan.
- d. Yetni (2010) dalam penelitiannya “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *Good Corporate Governance*” menggunakan kesempatan investasi, kepemilikan manajerial, *leverage*, *price earning ratio* (PER), *size*, faktor regulasi sebagai variabel penelitiannya. Hasil penelitiannya

kesempatan investasi, *price earning ratio*, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap kualitas *Good Corporate Governance*. Kepemilikan *manajerial*, *leverage*, dan faktor regulasi tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.

- e. Setyani (2012) dalam penelitiannya “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *Good Corporate Governance* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)” menggunakan kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, *size*, auditor eksternal, komposisi aktiva sebagai variabel penelitiannya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *size*, dan kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas *Good Corporate Governance*. Sedangkan konsentrasi kepemilikan, *leverage*, auditor eksternal, komposisi aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *Good Corporate Governance*.
- f. Suryono dan Prastiwi (2011) dalam penelitiannya “pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*” menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *size*, komite audit, dewan direksi, *governance committee* sebagai variabel penelitiannya. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas, *size*, komite audit, dean direksi berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan likuiditas, *leverage*, aktivitas, *governance committee* berpengaruh negatif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

2.1.7 Kerangka Teoritis

Dari penjelasan diatas, maka kerangka teoritis yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dirilis pada Februari 2012 dan Agustus 2012. Penggunaan Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi karena perusahaan tersebut merupakan kumpulan saham teraktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Otomatis pihak luar perusahaan sangat membutuhkan data laporan tahunan tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut (Pramono, 2011):

1. Perusahaan yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk bahasa Indonesia dan atau selain bahasa Indonesia pada tahun 2011 dan atau 2012.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan pada tahun 2011 dan atau 2012, karena hipotesis bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat pengungkapannya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pengungkapan CG merupakan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang mengatur tentang perusahaan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada publik dengan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Pengungkapan CG dalam laporan tahunan ini diukur dengan indeks pengungkapan CG perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengukur variabel dependennya adalah dengan mengukur indeks pengungkapannya. Indeks adalah sebuah rasio yang pada umumnya dinyatakan dalam persentase yang mengukur satu variabel pada kurun waktu/lokasi tertentu, relatif terhadap besarnya variabel yang sama pada waktu atau lokasi lainnya. Metode yang digunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk tersebut adalah dengan menggunakan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Rini, 2010 dalam Pramono, 2011). Tabel pengungkapan yang

digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan *corporate governance* dikembangkan oleh Safitri (2008) dalam Pramono (2011) yang bersumber dari Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006 dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006). Tabel pengungkapan tersebut terdiri dari 16 klasifikasi yang kemudian dibagi lagi menjadi 93 item. Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pramono, 2011) :

$$IPCG = \frac{\text{Jumlah skor item yang diungkapkan dalam } corporate\ governance}{\text{Skor maksimum item pengungkapan } corporate\ governance}$$

Tabel 3.1 Item Pengungkapan Good Corporate Governance

No.	Klasifikasi	Item pengungkapan
1.	Pemegang Saham	1. Uraian mengenai hak pemegang saham 2. Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham 3. Tanggal pelaksanaan RUPS 4. Hasil RUPS
2.	Dewan Komisaris	1. Nama-nama anggota Dewan Komisaris. 2. Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen. 3. Latar belakang pendidikan dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

		4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. 5. Kebijakan dan jumlah remunirasi anggota Dewan Komisaris. 6. Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri tentang kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris. 7. Jumlah rapat yang dihadiri. 8. Jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat. 9. Mekanisme pengambilan keputusan. 10. Program pelatihan Dewan Komisaris.
3	Direksi	1. Nama-nama anggota Direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing. 2. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab direksi. 3. Latar belakang pendidikan dan karir anggota Direksi. 4. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 5. Mekanisme pengambilan wewenang. 6. Mekanisme pendelegasian wewenang. 7. Kebijakan dan jumlah remunerasi

		anggota Direksi. 8. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi. 9. Jumlah kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat. 10. Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja anggota Direksi. 11. Program peatihan dalm rangka meningkatkan kompetensi Direksi.
4	Komite Audit	1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit. 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite Audit 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit. 4. Jumlah kehadiran seiap anggota dalam rapat. 5. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Audit. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 7. Independensi anggota Komite Audit. 8. Keberadaan piagam Komite Audit.
5	Komite Nominasi dan	1. Nama dan jabatan Komite Nominasi dan

	Remunerasi	Remunerasi. 2. Riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi. 5. Jumlah kehadiran rapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. 7. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
6	Komite Manajemen Resiko	1. Nama dan jabatan anggota Komite Manajemen Resiko. 2. Riwayat hidup singkat anggota Komite Manajemen Resiko. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Resiko. 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan Komite Manajemen Resiko. 5. Jumlah kehadiran dalam setiap rapat. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan

		Manajemen Resiko. 7. Independensi anggota Komite Manajemen Resiko.
7	Komite Tata Kelola Perusahaan	1. Nama dan jabatan anggota komite <i>good corporate governance</i>. 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi. 5. Jumlah kehadiran rapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. 7. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
8.	Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan.	1. Nama dan jabatan anggota komite. 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota komite. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab komite. 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite.

		5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite. 7. Independensi anggota komite.
9.	Sekretaris Perusahaan	1. Nama Sekretaris Perusahaan. 2. Riwayat singkat Sekretaris Perusahaan. 3. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris perusahaan
10.	Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal	1. Informasi tentang keberadaan SPI (Satuan Pengawas Internal). 2. Jumlah anggota SPI. 3. Jabatan masing-masing anggota SPI. 4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab SPI. 5. Uraian mengenai aktivitas SPI selama setahun. 6. Penjelasan mengenai audit internal perusahaan.
11.	Manajemen Risiko Perusahaan	1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. 2. Upaya untuk mengelola risiko-risiko tersebut.

12.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota direksi dan anggota dewan komisaris.	1. Pokok perkara/gugatan. 2. Posisi kasus. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.
13.	Akses informasi dan data perusahaan	1. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan. 2. Daftar penyebaran informasi ke publik.
14.	Etika Perusahaan	1. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan.
15.	Pernyataan Penerapan <i>good corporate governance</i>	1. Keberadaan prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> . 2. Keberadaan pedoman pelaksanaan <i>good corporate governance</i> . 3. Kepatuhan terhadap pedoman <i>good corporate governance</i> . 4. Keberadaan Board Manual. 5. Struktur <i>corporate governance</i> . 6. Hasil penerapan <i>good corporate governance</i> selama setahun. 7. Audit <i>good corporate governance</i> (jasa atestasi) oleh eksternal auditor.
16.	Informasi penting	1. Visi perusahaan.

lainnya yang berkaitan dengan penerapan <i>good corporate governance</i>	2. Misi perusahaan. 3. Nilai-nilai perusahaan. 4. Kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya. 5. Uraian mengenai kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan pasar modal. 6. Uraian mengenai transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan. 7. Uraian mengenai etika bisnis dalam perusahaan.
--	---

Sumber :

1. Keputusan Ketuan BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006
2. Pedoman Umum *Corporate Governance* (KNKG, 2006)
3. Safitri (2008) dalam Pramono (2011)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakannya

dengan perusahaan yang lain. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) *IOS (investment opportunity set)*

Didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset yang dimiliki atau tingkat penjualannya (Fijrianti dan Hartono, 2003 dalam Yetni, 2010). Variabel kesempatan investasi diukur dengan menggunakan rasio MVE/BVE.

$$\text{MVE/BE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Size*

Size merupakan suatu gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Primastuti, 2012). *Size* diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total asset yang dimiliki masing-masing perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log total asset}$$

c) *Profitabilitas*

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, yaitu profit

margin (*profit margin on sales*), return on assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan laba per lembar saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROE yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (*Earning Befor Tax*) dengan total ekuitas (*total equity*).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Eat}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

ROE = Return On Earning

EAT = Laba setelah pajak

Total Equity = Total Ekuitas yang dimiliki perusahaan

d) Likuiditas

Menurut Harnanto (1984) dalam Prayogi (2003), likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek (Prayogi, 2003).

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan metode dokumentasi yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dalam mengumpulkan data-data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2012. Data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, internet, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi, minimum, maksimal dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Singgih Santoso (2001) dalam Yulfaida (2012), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z table dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Z \text{ hitung (Kolmogorov Smirnov)} < Z \text{ table (1,96)}$ atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika $Z \text{ hitung (Kolmogorov Smirnov)} > Z \text{ table (1,96)}$ atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolenieritas (Imam Ghozali, 2006).

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d_{hitung} < d_{4-du}$.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan *grafik scatter plot* yaitu

dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah $\hat{Y}$ yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y - \hat{Y}$ sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang tersaji diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 . Untuk variabel bebas yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan adjusted R^2 .

3.4.5 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi berganda. Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara IOS, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap

pengungkapan Corporate Governance. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas pengungkapan Corporate Governance dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$IPGCG = \alpha + b1IOS + b2Size + b3Profit + b4Likuiditas + e$$

Keterangan :

IPGCG	= Indeks pengungkapan good corporate governance
a	= Intercept (konstanta)
b1,...b4	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
IOS	= Kesempatan Investasi
Size	= Size
Profit	= Profitabilitas
Likuiditas	= Likuiditas
e	= error

Selanjutnya dari persamaan tersebut dilakukan pengujian :

1. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 tidak didukung atau H_a didukung yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 didukung atau H_a tidak didukung yang berarti koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini artinya keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t (pengujian secara parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 tidak didukung, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 didukung, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Set kesempatan investasi (IOS) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; Set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.

- $H_{02} : \beta_2 \leq 0$; Ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$; Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.
- $H_{03} : \beta_3 \leq 0$; Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.
- $H_{a3} : \beta_3 > 0$; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.
- $H_{04} : \beta_4 \leq 0$; Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.
- $H_{a4} : \beta_4 > 0$; Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan GCG.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dirilis bulan Februari 2012 dan Agustus 2012 yang berjumlah 90 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 32 perusahaan setiap periodenya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 (32 X 2) perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Februari 2012	Agustus 2012	Jumlah
1	Perusahaan <i>LQ-45</i> yang terdaftar di BEI tahun bulan februari 2012 dan Agustus 2012	45	45	90
2	Perusahaan <i>LQ-45</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun bulan februari 2012 dan Agustus 2012	(13)	(13)	(26)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(0)	(0)	0
	Jumlah Perusahaan Sampel	32	32	64

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sebanyak 32 perusahaan akan diuraikan dijadikan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap indeks pengungkapan *corporate governance*.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPCG	64	.3226	.7204	.524026	.0826317
IOS	64	.0951	34.0719	4.157698	6.4439613
SIZE	64	12.7056	14.8032	13.534284	.5735325
Profitabilitas	64	.0062	2.3499	.287673	.3915439
Likuiditas	64	.2940	10.7603	2.391402	2.0786073
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS 19.0

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum pengungkapan *corporate governance* adalah sebesar 0,3226 yang diperoleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, sedangkan

nilai maksimum pengungkapan *corporate governance* adalah sebesar 0,7204 yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata pengungkapan *corporate governance* adalah sebesar 0,524026 dengan standar deviasi sebesar 0,0826317.

2. Nilai minimum kesempatan investasi adalah sebesar 0,0951 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk sedangkan nilai maksimum kesempatan investasi adalah sebesar 34,0719 yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata kesempatan investasi adalah sebesar 4,157698 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,4439613.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 12,7056 yang diperoleh PT Harum Energy Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 14,8032 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 13,534284 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5735325.
4. Nilai minimum *return on equity* sebesar 0,0062 yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk sedangkan nilai maksimum *return on equity* adalah sebesar 2,3499 yang diperoleh PT Itamaraya Tbk. Nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 0,287673 dengan standar deviasi sebesar 0,3915439.
5. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,2940 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara Tbk sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 10,7603 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur tahun 2010-2012 adalah sebesar 2,391402 dengan standar deviasi sebesar 2,0786073.

4.3 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.07331478
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 19.0

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,721. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual

dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolenieritas (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IOS	.688	1.453
	SIZE	.727	1.375
	ROE	.703	1.423
	CR	.708	1.412

a. Dependent Variable: IPCG
Sumber: Output SPSS 19.0

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan-kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d_{hitung} < d_{4-du}$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.938 ^a

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE, IOS

b. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS 19.0

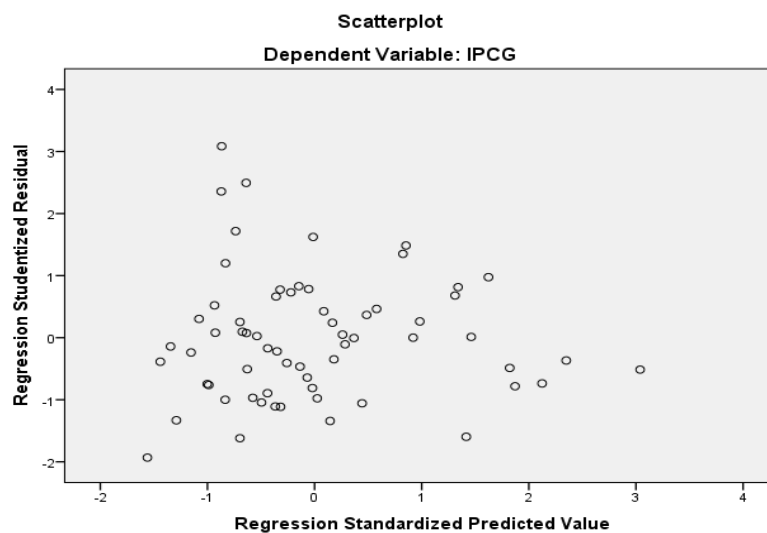
Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 1,938. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 64, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas

bawah (dl) = 1,4659 dan batas atas (du) = 1,7303. Oleh karena nilai DW 1,938 berada di antara batas atas (du) = 1,7303 dan ($4-du$) = 2,2697, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 19.0

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.177	.273		-.649	.519
IOS	.001	.002	.101	.723	.472
1 SIZE	.050	.020	.347	2.562	.013
Profitabilitas	.061	.029	.288	2.087	.041
Likuiditas	.001	.005	.015	.110	.912

a. Dependent Variable: IPCG
Sumber: Output SPSS 19.0

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = -0,177 + 0,001\text{IOS} + 0,050\text{SIZE} + 0,060\text{ROE} + 0,001\text{Likuiditas}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,177. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai pengungkapan *corporate governance* akan sebesar -0,177.
2. Nilai koefisien regresi variabel kesempatan investasi adalah sebesar 0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kesempatan investasi naik satu satuan, maka pengungkapan *corporate governance* akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,050. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka pengungkapan *corporate governance* akan meningkat sebesar 0,050 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,061. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel profitabilitas naik satu satuan maka pengungkapan *corporate governance* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,061 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,001. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel leverage naik satu satuan maka pengungkapan *corporate governance* perusahaan akan mengalami

peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Summ of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.092	4	.023	3.987	.006 ^b
1 Residual	.339	59	.006		
Total	.430	63			

a. Dependent Variable: IPCG

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, SIZE, IOS
Sumber: Output SPSS 19.0

Hasil analisis uji F pada tabel 4.7 dihasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,006. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari kesempatan investasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu mengungkapkan *corporate governance* karena nilai signifikansi F kurang dari 0,05.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.461 ^a	.213	.159	.0757593

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, SIZE, IOS

b. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS 19.0

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,159. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 15,9% dan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5.3 Uji Statistik T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.177	.273		-.649	.519
IOS	.001	.002	.101	.723	.472
1 SIZE	.050	.020	.347	2.562	.013
Profitabilitas	.061	.029	.288	2.087	.041
Likuiditas	.001	.005	.015	.110	.912

a. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS19.0

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kesempatan investasi. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Besarnya koefisien regresi kesempatan investasi yaitu 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,472. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,472 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel likuiditas. Hipotesis keempat penelitian ini

menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Besarnya koefisien regresi likuiditas yaitu 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,912. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,912 > 0,05$ dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kesempatan Investasi Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Hasil analisis data membuktikan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. kesempatan investasi pada suatu perusahaan merupakan suatu komponen penting dari nilai pasar. Adanya set kesempatan investasi pada suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik perusahaan, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Manajer dari suatu perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi yang tinggi cenderung untuk memanipulasi akrual kelolaan, namun kecenderungan tersebut akan menurun jika perusahaan memiliki pengawasan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan adanya set kesempatan investasi dapat digunakan oleh manajer untuk memanipulasi akrual kelolaan pada suatu perusahaan. Kegiatan

manipulasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas implementasi *corporate governance* perusahaan diabaikan, karena prinsip keadilan, transparansi, dan responsibilitas yang termasuk dalam prinsip-prinsip *corporate governance* telah diabaikan. Karena kualitas implementasi *corporate governance* diabaikan, maka dapat disimpulkan bahwa set kesempatan investasi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas implementasi *corporate governance* perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Yetni (2010) dan Setyani (2012) yang menemukan hasil kesempatan informasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini disebabkan karena perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan para pemangku kepentingan. Hubungan yang lebih kompleks ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah, jenis, dan tuntutan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya kompleksitas tersebut, maka

perusahaan berusaha menyediakan informasi-informasi yang relevan. Selanjutnya, sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap keputusan, kepentingan, dan aktivitas bisnis perusahaan dipengaruhi sekaligus mempengaruhi pemangku kepentingan, maka perusahaan yang memiliki hubungan lebih kompleks akan mempunyai tuntutan yang lebih besar. Untuk mengakomodasi tuntutan-tuntutan tersebut, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi CG dengan kualitas yang tinggi. Selain hal tersebut, peningkatan tingkat pengungkapan perusahaan akan mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan mendorong peningkatan luas pengungkapan *corporate governance*. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan, maka terjadi pula penurunan pada luas pengungkapan *corporate governance*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010), yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate governance*

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Informasi ini digunakan untuk mendukung kelangsungan posisi perusahaan tersebut. Pada praktiknya,

peningkatan jumlah dan ragam pemangku harus disertai dengan pengungkapan informasi, khususnya informasi mengenai *corporate governance* sebagai respon tanggung jawab atas penggunaan dana pemangku kepentingan oleh perusahaan. Dengan laporan informasi *corporate governance* yang memiliki kualitas yang tinggi, maka pemangku kepentingan akan semakin yakin dengan cara yang ditempuh oleh manajemen. Cara-cara yang dimaksud adalah cara-cara yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, tidak hanya berdasarkan kepentingan perusahaan saja. Dengan demikian, kenaikan profitabilitas akan menyebabkan kecenderungan kenaikan tingkat pengungkapan laporan informasi *corporate governance*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktek pengungkapan *sustainability report*

4.6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate governance*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi

hutang perusahaan. Perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan. Hal tersebut menjadikan penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) yang menemukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktek pengungkapan *sustainability report*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya kesempatan investasi tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *corporate governance* akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan *corporate governance*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate*

governance. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya likuiditas maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate governance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian hanya dua tahun, yaitu tahun 2011 dan tahun 2012.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan LQ 45 yang dirilis pada bulan Februari dan Agustus 2012 sebagai sampel penelitian.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *item* pengungkapan. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subyektifitas peneliti.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih besar.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis industry lain sehingga mendapatkan jumlah perusahaan yang lebih banyak.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan *corporate governance perception index* (CGPI) sebagai *proxy* untuk mengukur kualitas *corporate*

governance. CGPI merupakan yang diterbitkan oleh lembaga independen sehingga dapat menghindari kondisi subyektifitas peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Wardhana. (2008). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Andreas dan Christina Lawer. (2007). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Riau.
- Darmawati, Deni. (2006). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus. Padang.
- Eisendhardt, Kathleen M. (1989). *Agency Theory : An Assesment and Review*. Academy of Management Review, Vol. 14. No. 1 : 57-74.
- Eka Hardikasari. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ferry Adriawan P. (2011). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusnadi dan Pratiwi Budiharta. (2008). *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan penerapan GCG terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Hardhina Rosmasita. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (CSR Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Hasibuan, H.R. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Jensen, Michael C, dan W.H Mecling. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Volume 3.

Mahatma, Pian KS, Angling. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

Monks, Robert A.G., Minow, N. (2003). *Corporate Governance (3rd Edition)*. Blackwell Publishing.

Natalia, Petri. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogero. Semarang.

Novita Machmud dan Chaerul Djakman.(2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. SNA XI. Pontianak.

Pramono, Ferry Adriawan. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

Prayogi. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

Primastuti, Sinung. (2012). *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI)*. Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Puteri, Paramitha Anggia. (2012). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*

dan Nilai Perusahaan. Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Ramadhan, Andri. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasioana "Veteran". Yogyakarta.

Richardson, V.J. (1998). *Information Asymmetry and Earning Management: Some Evidence*. Working Paper.

Ririn, Dwi Anggraini. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009)*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Sembiring, Eddy. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Setyani, Diah Ayu. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Good Corporate Governance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI)*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Sukrisno, A., I Cenik, A. (2008). *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat. Jakarta.

Suryono, Hani dan Andri Prastiwi. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Simposium Nasional Akuntansi XIV 21-22 Juli 2011. Banda Aceh.

Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta, 65-68.

Wibisono, Haris. (2004). *Pengaruh Earning Manajemen terhadap Kinerja di Seputar SEO*. Tesis S2, Magister Sains Akuntansi UNDIP.

Yetni, Vianney. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Good Corporate Governance*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional “veteran”. Yogyakarta.

Lampiran

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPCG	64	.3226	.7204	.524026	.0826317
IOS	64	.0951	34.0719	4.157698	6.4439613
SIZE	64	12.7056	14.8032	13.534284	.5735325
Profitabilitas	64	.0062	2.3499	.287673	.3915439
Likuiditas	64	.2940	10.7603	2.391402	2.0786073
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07331478
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas

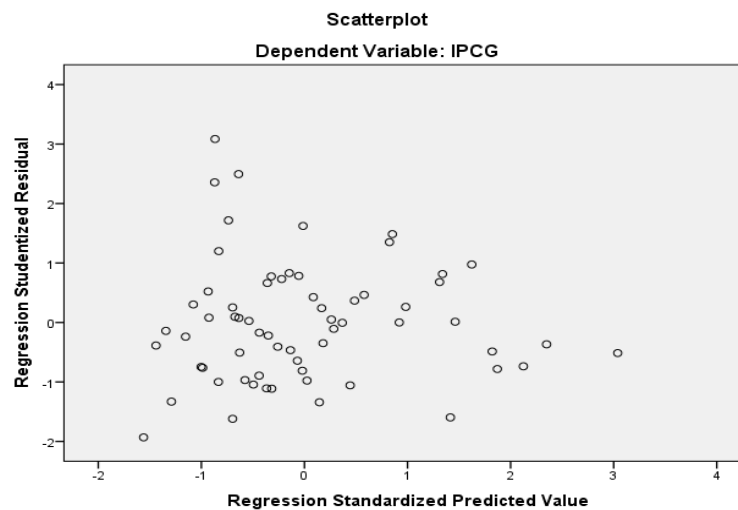
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IOS	.688	1.453
	SIZE	.727	1.375
	ROE	.703	1.423
	CR	.708	1.412

a. Dependent Variable: IPCG
Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.938 ^a

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE, IOS

b. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.273		-.649	.519
IOS	.001	.002	.101	.723	.472
SIZE	.050	.020	.347	2.562	.013
Profitabilitas	.061	.029	.288	2.087	.041
Likuiditas	.001	.005	.015	.110	.912

a. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 7 Hasil Analisis Uji F

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.092	4	.023	3.987	.006 ^b
1 Residual	.339	59	.006		
Total	.430	63			

a. Dependent Variable: IPCG

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, SIZE, IOS

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.159	.0757593

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, SIZE, IOS

b. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS 19.0

Lampiran 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.273		-.649	.519
IOS	.001	.002	.101	.723	.472
SIZE	.050	.020	.347	2.562	.013
Profitabilitas	.061	.029	.288	2.087	.041
Likuiditas	.001	.005	.015	.110	.912

a. Dependent Variable: IPCG

Sumber: Output SPSS19.0

Contoh perhitungan nilai Good Corporate Governance salah satu perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI periode Februari 2012 dan Agustus 2012

Kode	Klasifikasi	Item Yang Diungkapkan	Skor (dikalikan 100)	Total Skor GCG (jumlah skor / total skor maksimal (9300))
AALI	Pemegang Saham	2	200	0.50538
	Dewan Komisaris	7	700	
	Direksi	7	700	
	Komite Audit	8	800	
	Komite Nominasi dan Remunerisasi	6	600	
	Komite Manajemen Resiko	0	0	
	Komite Corporate Governance	0	0	
	Komite lain yang dimiliki oleh perusahaan	6	600	
	Sekretaris Perusahaan	3	300	
	Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal	0	0	
	Manajemen Resiko	2	200	
	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi	0	0	
	Akses Informasi dan Data Perusahaan	2	200	
	Etika Perusahaan	1	100	
	Pernyataan Penerapan Good Corporate Governance	1	100	
	Informasi Penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan Good Corporate Governance	2	200	

Data Perusahaan yang Terdaftar

Dalam LQ-45

	Saham beredar	
kode	2012	2011
AALI	1574745000	1574745000
ADRO	31985962000	31985962000
ANTM	9538459750	9538459750
ASII	40483553140	40483553140
BBCA	24655010000	24655010000
BBNI	18648656458	18648656458
BBRI	14000000000	14000000000
BBTN	1512857500	1512857500
BDMN	8197756635	8197756635
BMRI	125033000000	233155000000
ENRG	40584112673	40584112673
GGRM	1924088000	1924088000
INCO	9936338720	9936338720
INDF	8780426500	8780426500
INDY	5210192000	5210192000
INTP	841000000	841000000
ITMG	1129925000	1129925000
JSMR	6775476500	6775476500
KLBF	40624057688	40624057688
LPKR	23077689619	23077689619
LSIP	6822863965	6822863965
PGAS	24241508196	24241508196
PTBA	2304131850	2304131850
SMGR	5931520000	5931520000
TINS	5033302000	5033302000
TLKM	19149068820	19149068820
UNTR	3730135136	3730135136
UNVR	6484877500	6484877500
EXCL	8526276611	8518566332
HRUM	2703545000	2700067500
ICBP	1213147000	1213147000
KIJA	19816894728	19816894728

	Ekuitas	
kode	2012	2011
AALI	9365411000000	8426158000000
ADRO	299500000000000	244200000000000
ANTM	128323160560000	107720435500000
ASII	898140000000000	758380000000000
BBCA	518979420000000	420273400000000
BBNI	435252910000000	378430240000000
BBRI	648817790000000	498203290000000
BBTN	102788710000000	732164300000000
BDMN	287333310000000	257095560000000
BMRI	765328650000000	626544080000000
ENRG	690765563000000	663195796000000
GGRM	266057130000000	245509280000000
INCO	172143400000000	176916900000000
INDF	341426740000000	316102250000000
INDY	102472028500000	854777657000000
INTP	194187380000000	157339510000000
ITMG	426580000000000	551304000000000
JSMR	978778556800000	836050965500000
KLBF	7371643614897	6515935058426
LPKR	11470106390475	9409018194454
LSIP	627971300000000	583942400000000
PGAS	235479197800000	187935726900000
PTBA	850516900000000	816217000000000
SMGR	181648546480000	146150969790000
TINS	455820000000000	459779500000000
TLKM	669780000000000	609810000000000
UNTR	323005570000000	275039480000000
UNVR	396836500000000	368093700000000
EXCL	153700360000000	136925120000000
HRUM	428639439000000	387685703000000
ICBP	119867980000000	107097730000000
KIJA	3975401188796	3501702416961

	Closing Price	
kode	2012	2011
AALI	19700	21700
ADRO	1590	1720
ANTM	1280	1620
ASII	7600	7400
BBCA	9100	8000
BBNI	3700	3800
BBRI	6950	6750
BBTN	1450	1210
BDMN	5650	4100
BMRI	8100	6750
ENRG	83	156
GGRM	46050	51000
INCO	2350	3200
INDF	5850	4600
INDY	2175	1420
INTP	22053	15213
ITMG	41550	38650
JSMR	5150	3625
KLBF	1060	680
LPKR	1000	660
LSIP	2250	2300
PGAS	4600	3175
PTBA	17350	15100
SMGR	15850	11450
TINS	1550	1670
TLKM	9050	7050
UNTR	19700	26350
UNVR	20850	18800
EXCL	5550	4525
HRUM	5900	6850
ICBP	7800	5200
KIJA	200	190

	Laba Setelah Pajak	
kode	2012	2011
AALI	2453654000000	2498565000000
ADRO	3830000000000	5520000000000
ANTM	2989024589000	1924739414000
ASII	22460000000000	21348000000000
BBCA	11898523000000	10770209000000
BBNI	7202604000000	5991144000000
BBRI	18681350000000	15296501000000
BBTN	1357839000000	1026201000000
BDMN	4081947000000	3326368000000
BMRI	16256581000000	12479456000000
ENRG	275697540000	237423710000
GGRM	4068711000000	4958102000000
INCO	6275700000000	3337630000000
INDF	4871745000000	5017425000000
INDY	848329650000	1383653990000
INTP	4763388000000	3601516000000
ITMG	10024170000000	10808040000000
JSMR	1536346216000	1180499546000
KLBF	1772034750571	1539721311065
LPKR	24825478000091	57991727579
LSIP	1122575000000	1701513000000
PGAS	9144986840000	7024571800000
PTBA	2269074000000	3087949000000
SMGR	4924791472000	3960604545000
TINS	4356980000000	897126000000
TLKM	18388000000000	15481000000000
UNTR	5860188000000	5863471000000
UNVR	4839145000000	4164304000000
EXCL	2743915000000	2830101000000
HRUM	1562629750000	193945533000
ICBP	2287242000000	206404900000
KIJA	380598771835	32613116692

	Aktiva Lancar	
kode	2012	2011
AALI	1780395000000	1857025000000
ADRO	14138750000000	12975250000000
ANTM	76468511960000	91080197740000
ASII	757990000000000	660650000000000
BBCA	1237401160000000	1181320920000000
BBNI	814929670000000	883217310000000
BBRI	1686413730000000	1566134270000000
BBTN	206348610000000	164935860000000
BDMN	1184870530000000	1151497220000000
BMRI	2066970080000000	2039944420000000
ENRG	38170230200000	30119075800000
GGRM	299540210000000	303817540000000
INCO	564890000000000	780624000000000
INDF	262029720000000	245017340000000
INDY	69069353400000	70219412500000
INTP	1457940000000000	1030971700000000
ITMG	968928000000000	1066427000000000
JSMR	4531117154000	3996740522000
KLBF	6441710544081	5993876659325
LPKR	19479450841694	13608404625136
LSIP	25938160000000	25605960000000
PGAS	19838180370000	15067562360000
PTBA	87182970000000	88601450000000
SMGR	8231297105000	7646144851000
TINS	39296640000000	45847040000000
TLKM	279730000000000	212580000000000
UNTR	220481150000000	256255780000000
UNVR	50359620000000	44462190000000
EXCL	36589850000000	33872370000000
HRUM	3355807650000	3167499270000
ICBP	98884400000000	85803110000000
KIJA	4413349410393	3396767010817

	Hutang Lancar	
kode	2012	2011
AALI	2600540000000	1467569000000
ADRO	8992230000000	7792010000000
ANTM	30414061580000	8464465290000
ASII	54178000000000	49169000000000
BBCA	372885781000000	327087575000000
BBNI	268710829000000	245328767000000
BBRI	452945001000000	388288508000000
BBTN	56892574000000	56108524000000
BDMN	117811441000000	104095658000000
BMRI	458548931000000	398347960000000
ENRG	5689925380000	4843635650000
GGRM	13802317000000	13534319000000
INCO	1656650000000	1173680000000
INDF	13080544000000	12831304000000
INDY	5276161770000	4921082680000
INTP	2418762000000	1476597000000
ITMG	4370210000000	4548680000000
JSMR	6648164394000	4069500992000
KLBF	1891617853724	1630588528518
LPKR	3479207471491	2254091754773
LSIP	792482000000	531326000000
PGAS	4727494240000	2738463240000
PTBA	1770664000000	1918413000000
SMGR	4825204637000	2889137195000
TINS	959806000000	1421976000000
TLKM	24107000000000	22189000000000
UNTR	11327164000000	14930069000000
UNVR	7535896000000	6501681000000
EXCL	8739996000000	8728212000000
HRUM	1071541900000	1180583960000
ICBP	3579487000000	2988540000000
KIJA	1209939549321	950915305742

	Total Asset	
kode	2012	2011
AALI	12419820000000	10204495000000
ADRO	73614816000000	62248571000000
ANTM	19708540946000	15201235077000
ASII	182274000000000	154319000000000
BBCA	442994197000000	381908353000000
BBNI	333303506000000	299058161000000
BBRI	551336790000000	469899284000000
BBTN	111748593000000	89121459000000
BDMN	118391556000000	142292206000000
BMRI	635618708000000	551891704000000
ENRG	20723508450000	19001112950000
GGRM	41509325000000	39088705000000
INCO	23330800000000	24213630000000
INDF	59324207000000	53585933000000
INDY	13225437710000	20150223190000
INTP	22755160000000	18151331000000
ITMG	14912240000000	15784740000000
JSMR	24753551441000	20915890567000
KLBF	9417957180958	8274554112840
LPKR	24869295733093	18259171414884
LSIP	7551796000000	6791859000000
PGAS	39081623190000	34001770050000
PTBA	12728981000000	11510262000000
SMGR	26579083786000	19661602767000
TINS	6101007000000	6569807000000
TLKM	111369000000000	103054000000000
UNTR	50300633000000	46440062000000
UNVR	11984979000000	10482312000000
EXCL	35455705000000	31170654000000
HRUM	5386393010000	5076864720000
ICBP	17753480000000	15222857000000
KIJA	7077817870077	5597356750923

	GCG	
kode	2012	2011
AALI	0.516129	0.505376
ADRO	0.548387	0.55914
ANTM	0.655914	0.666667
ASII	0.419355	0.666667
BBCA	0.623656	0.634409
BBNI	0.55914	0.580645
BBRI	0.462366	0.580645
BBTN	0.430108	0.537634
BDMN	0.462366	0.537634
BMRI	0.55914	0.55914
ENRG	0.55914	0.580645
GGRM	0.473118	0.483871
INCO	0.430108	0.376344
INDF	0.580645	0.645161
INDY	0.462366	0.430108
INTP	0.483871	0.494624
ITMG	0.591398	0.612903
JSMR	0.483871	0.44086
KLBF	0.72043	0.623656
LPKR	0.419355	0.430108
LSIP	0.494624	0.505376
PGAS	0.505376	0.526882
PTBA	0.494624	0.505376
SMGR	0.569892	0.580645
TINS	0.462366	0.462366
TLKM	0.569892	0.580645
UNTR	0.451613	0.462366
UNVR	0.537634	0.548387
EXCL	0.483871	0.569892
HRUM	0.44086	0.526882
ICBP	0.430108	0.505376
KIJA	0.322581	0.376344